

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS IV DAN V SD NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**LEVEL OF MOTOR ABILITY OF GRADE IV AND V STUDENT IN SD NADHATUL ULAMA YOGYAKARTA
ACADEMIC YEAR 2017/ 2018**

Oleh : Wahyu Dwi Santoso, PJKR, FIK, UNY

Wahyu.rhe@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas dimungkinkan dipengaruhi oleh kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode survei dalam bentuk tes dan pengukuran. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018, yang berjumlah 70 siswa (36 siswa putra dan 34 siswa putri). Instrumen yang digunakan adalah *motor ability test* dari Nurhasan, (2004: 6.6) yang tesnya terdiri dari: tes *shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *stork stand positional balance*, tes lari cepat 30 meter. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018 sebagian besar berkategori sedang. Sedangkan antara kelas IV dan V tidak ada perbedaan yang signifikan.

Kata kunci: kemampuan motorik, SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Abstract

The research background is the lack of active students in following the Physical Education learning caused by the motor ability of Grade IV and V students SD (Elementary School) Nahdlatul Ulama Yogyakarta academic year 2017-2018. The research intends to find out how high the motor ability of students in Grade IV and V in SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta academic year 2017-2018. This research was descriptive quantitative research using survey method in the form of test and measurement. The research population was the students of Grade IV and V in SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta in academic year 2017-2018 totalling 70 students (36 male and 34 female students). The instrument used was the motor ability test by Nurhasan, (2004: 6.6) that the tests consisted of: 4 x 10 meters shuttle-run test, 1 meter throw- catch the ball on wall test, stork stand positional balance test, 30 meter sprint test. The data analysis technique employed descriptive quantitative analysis with percentage. The research results show that motor ability of Grade IV and V students in SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta in academic year 2017-2018 are mostly in medium category. While between Grade IV and V students, there is no significant difference.

Keywords: motor ability, SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu media untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang mengarah pada pembangunan seutuhnya, yaitu adanya keselarasan, keseimbangan, dan keserasian lahir dan batin, serta memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

Sarana untuk meningkatkan kualitas hidup salah satunya adalah dengan pendidikan jasmani. Dua hal penting yang menyangkut tentang pendidikan jasmani, yaitu: pertama, setiap orang bebas untuk mengembangkan dan melestarikan kemampuan fisik, mental dan moral; kedua, pendidikan jasmani memberikan kontribusi yang efektif terhadap penguasaan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar dan melandasi perkembangan sepenuhnya semua orang.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus mempertimbangkan keseluruhan kepribadian anak, sehingga pengukuran proses dan produk memiliki kedudukan yang sama penting. Melalui aktivitas pendidikan jasmani peserta didik dapat meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan motorik, serta nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif, dan sosial. Kemampuan mempelajari tugas gerak merupakan salah satu faktor mempengaruhi keberhasilan anak dalam proses pembelajaran gerak, terutama bila gerakan-gerakan yang akan dipelajari

memiliki kompleksitas yang cukup tinggi. Melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak didik dapat tumbuh dan berkembang sehat dan segar jasmaninya, serta perkembangan pribadinya secara harmoni. Kemampuan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga atau kematangan penampilan keterampilan gerak.

Menurut Elizabeth B Hulrock (1978:150) motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang berkoordinasi. Kemampuan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik merupakan suatu kebutuhan yang harus dipelajari pada usia sekolah dasar. Mengingat hal tersebut langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi perilaku sehari-hari, dan menunjang perkembangan gerak dan postur tubuh di masa remaja dan dewasa. Kemampuan motorik pada anak sebaiknya dilakukan pada usia sedini mungkin, agar perkembangan dan pertumbuhan dapat terpantau dengan baik dan benar.

Penentuan bahan ajar dan metode pembelajaran akan tercapai bila para pendidik mengetahui kemampuan motorik anak didiknya. Tanpa mengetahui hal tersebut, maka para guru mengalami kerancuan dalam melakukan proses belajar mengajar. Akibatnya tujuan pendidikan sulit dicapai dan menimbulkan kerja yang tidak efektif dan efisien. Untuk itu, proses pendidikan jasmani akan berhasil baik, bila penentuan bahan dan metodenya sesuai dengan kemampuan motorik anak didik.

Mengetahui kemampuan motorik anak didik secara akurat merupakan salah satu kunci sukses usaha pendidikan. Artinya guru akan mengetahui kemampuan, kesenangan, dan kebutuhan anak, sehingga guru dapat membantu siswa untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Murid Sekolah Dasar pada dasarnya sudah dapat dilihat seberapa jauh kemampuan motorik siswa, mengingat sebagian besar dari siswa sudah mulai belajar gerak (sambil bermain) sejak taman kanak-kanak. Dengan asumsi tersebut diharapkan murid Sekolah Dasar sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk penyesuaian diri bagi kehidupannya terutama yang menyangkut gerakan-gerakan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) yang demikian pesat, maka aktivitas anak menjadi lebih mudah, lebih nikmat, lebih cepat dan lebih lancar. Dengan kata lain anak benar-benar dimanjakan oleh perkembangan IPTEK. Hal tersebut diperburuk dengan semakin berkurangnya lahan untuk bermain anak yang berupa lapangan sebagai tempat berolahraga terutama di daerah perkotaan. Akibat dari itu semua hidup anak menjadi berubah, yang biasa aktif bergerak kini menjadi pasif atau malas bergerak.

Kenyataan di lapangan memperlihatkan di sekitar SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta. anak-anak sekolah dasar lebih banyak menghabiskan waktu berjam-

jam duduk di depan televisi, video games, atau permainan elektronik lainnya daripada bermain di luar yang menggunakan unsur gerak (dasar gerak atau gerak dasar). Dampak langsung yang dirasakan oleh pola hidup yang demikian adalah menurunnya kemampuan motorik anak.

Oleh karena itu, program pendidikan jasmani dan kesehatan diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan motorik anak kelas IV dan V di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta yang merupakan sekolah dari sekian banyak sekolah yang mengajarkan pendidikan jasmani dan kesehatan. Keberhasilan program pendidikan jasmani di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor guru, siswa dan sarana dan prasarana. Seperti yang dikatakan oleh Muthohir (1990), menyimpulkan bahwa rendahnya kemampuan motorik dan kebugaran jasmani akibat kualitas pengajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Untuk mengembangkan kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar diperlukan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak yang suka bermain. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang kemampuan motorik siswa kelas IV dan V di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Penelitian ini hanya memfokuskan pada kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data penelitian berlangsung pada tanggal 15 september 2017 sampai dengan bulan 15 oktober 2017 di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta yang berjumlah 82 siswa. Setiap satu angkatan terdiri dari dua kelas sebagai total *sampling*.

Prosedur

dalam melakukan tugas tes kemampuan motorik yang meliputi tes *shuttle run* 4x10 meter, tes lempar tangkap bola dengan jarak 1 meter dari tembok, tes *stork stand position balance*, dan tes lari cepat 30 meter, yang diukur dengan tes *motor ability* dari Nurhasan, (2007: 6.6).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen

- a. Tes *shuttle-run* 4 x 10 meter, untuk mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah.
- b. Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik, mengukur

kemampuan koordinasi mata dengan tangan.

- c. Tes *stork stand positional balance*, mengukur keseimbangan tubuh.
- d. Tes lari cepat 30 meter, mengukur kecepatan lari-lari cepat.

Validitas adalah derajat/ukuran yang menggambarkan bahwa suatu tes dapat mengukur suatu karakteristik tertentu yang harus diungkap (mengukur apa yang harus diukur). Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dari tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi: tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *Stork Stand Positional Balance*, tes lari cepat 30 meter, tes ini mempunyai reliabilitas sebesar 0,93 dan validitasnya sebesar 0,87.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik tes dan pengukuran. Adapun tes yang digunakan sebagai berikut:

- a. Tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter
 - 1) Tujuan: Mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah
 - 2) Alat/fasilitas: *Stop watch*, lintasan yang lurus dan datar dengan jarak 10 meter.
 - 3) Pelaksanaan: *Start* dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” orang coba berdiri dengan salah satu ujung jari sedekat mungkin dari garis start. Setelah aba-aba “siap” dan kemudian “ya” subjek berlari bolak-balik 4 x dengan catatan *start* dan *finish* kembali digaris *start*.
 - 4) Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam lari bolak-balik sejauh 10 meter.

b. Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok

- 1) Tujuan: Mengukur kemampuan koordinasi mata dan tangan.
- 2) Alat/fasilitas: bola tenis, stop watch dan tembok yang rata
- 3) Pelaksanaan: Subjek berdiri di belakang garis batas sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan didepan dada. Aba-aba “ya” subyek dengan segera melakukan lempar tangkap ke dinding selama 30 detik.
- 4) Skor: Dihitung jumlah tangkapan bola yang dapat dilakukan selama 30 detik.

c. Tes *Stork Stand Positional Balance*

- 1) Tujuan: Mengukur keseimbangan tubuh
- 2) Alat/fasilitas: *Stop watch*
- 3) Pelaksanaan: Subjek berdiri dengan tumpuan kaki kiri, kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, lalu letakkan kaki kanan pada lutut kaki kiri sebelah dalam. Pertahankan sikap tersebut selama mungkin.
- 4) Skor: Dihitung waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap di atas sampai dengan tanpa memindahkan kaki kiri dari tempat semula.

d. Tes Lari Cepat 30 meter.

- 1) Tujuan: Mengukur kecepatan lari
- 2) Alat/fasilitas: *Stop watch*, lintasan lurus dan rata sejauh 30 meter, bendera
- 3) Pelaksanaan: *Start* dilakukan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” subjek berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan

garis *start*. Aba-aba “siap” subjek siap untuk berlari menuju garis *finish* dengan jarak 30 meter, sampai melewati garis *finish*.

- 4) Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari sejauh 30 meter.

Teknik analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah dengan persentase. Hasil data kasar yang merupakan suatu ukuran yang berbeda tersebut perlu diganti dengan ukuran yang sama. Satu ukuran pengganti ini menggunakan *t-score*.

- a. Rumus T-Score untuk tes shuttle-run 4 x 10 meter, tes lari cepat 30 meter. Penghitungan dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan maka semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus *T-Score* adalah sebagai berikut :

$$T\text{-skor} = 50 + \left(\frac{\bar{x} - x}{SD} \right) \times 10$$

- b. Rumus T-score untuk tes stork stand positional balance. Dan lempar tangkap bola. Penghitungan dengan satuan waktu, dan satuan jumlah, semakin banyak waktu atau angka yang dibutuhkan atau diperoleh semakin bagus hasil yang

diperoleh. Adapun rumus T-Score adalah sebagai berikut :

$$T\text{-skor} = 50 + \left(\frac{x - \bar{x}}{SD}\right) \times 10$$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Kemudian dari nilai T skor dari kelima item dijumlahkan dan dibagi lima sehingga didapatkan total T skor. Hasil T skor menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik siswa. Untuk mengetahui batas nilai T skor tiap masing-masing kategori yaitu menggunakan skor baku (T skor).

Untuk memudahkan dalam mendistribusikan data digunakan skor baku (T skor) dengan penilaian 5 kategori dari B. Syarifudin (2009: 113), sebagai berikut:

No.	Rentangan Norma	Kategori
1	$X > \bar{X} + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$\bar{X} + 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 1,5 SD$	Baik
3	$\bar{X} - 0,5 SD \leq X < \bar{X} + 0,5 SD$	Sedang
4	$\bar{X} - 1,5 SD \leq X < \bar{X} - 0,5 SD$	Kurang
5	$X < \bar{X} - 1,5 SD$	Kurang Sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengukuran yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data di ubah menjadi T-Score. Kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V dapat di ketahui dan di wujudkan ke dalam tabel berikut :

Tabel Distribusi frekuensi kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Baik Sekali	0	0,00%
$55 \leq X < 65$	Baik	7	19,44%
$45 \leq X < 55$	Sedang	26	72,22%
$35 \leq X < 45$	Kurang	3	8,33%
$X \leq 35$	Kurang Sekali	0	0,00%
Jumlah		36	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sebesar 0% (0 siswa) berkategori baik sekali, sebesar 19,44% (7 siswa) baik, sebesar 72,22% (26 siswa) berkategori sedang, sebesar 8,33% (3 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori sangat kurang. Tingkat kemampuan motorik terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$, maka tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta adalah sedang. Berikut adalah bentuk gambar diagram batangnya.



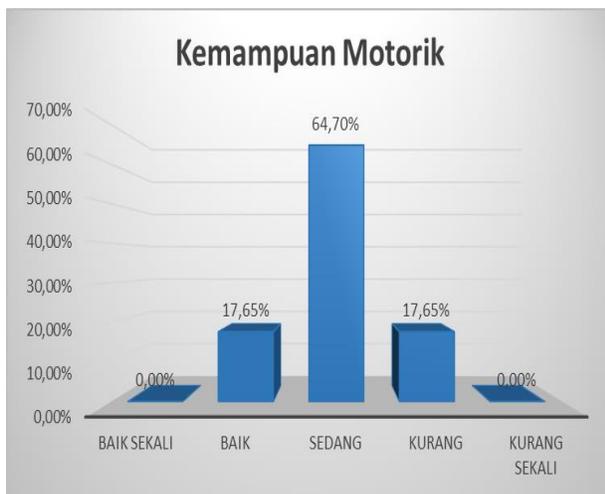
Gambar Diagram batang tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V dapat di ketahui dan di wujudkan dalam tabel berikut :

Tabel Distribusi frekuensi kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Baik Sekali	0	0,00%
$55 \leq X < 65$	Baik	6	17,65%
$45 \leq X < 55$	Sedang	22	64,70%
$35 \leq X < 45$	Kurang	6	17,65%
$X \leq 35$	Kurang Sekali	0	0,00%
Jumlah		34	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sebesar 0% (0 siswa) berkategori baik sekali, sebesar 17,65% (6 siswa) baik, sebesar 64,70% (22 siswa) berkategori sedang, sebesar 17,65% (6 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori sangat kurang. Tingkat kemampuan motorik terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$, maka tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta adalah sedang. Berikut adalah bentuk gambar diagram batangnya.



Gambar Diagram batang tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Berdasarkan analisis tabel hasil uji t independen, menunjukkan nilai sebesar 0,579 dengan nilai t -,346. Karena nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara keterampilan motorik kasar kelas IV dan kelas V di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil pengukuran *motor ability* menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta berada pada kategori “sedang”. Dimana tingkat kemampuan motorik terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$ yaitu sebanyak 72,22% (26 siswa). Dan tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD N Nahdlatul Ulama Yogyakarta berada pada kategori “sedang”. Dimana tingkat kemampuan motorik terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$ yaitu sebanyak 64,70% (22 siswa). Ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik atau kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum kemampuan siswa dalam melakukan aktivitasnya termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa memiliki pengalaman gerak yang hampir sama, namun memiliki tingkat keterampilan yang berbeda-beda. Semakin banyak perbendaharaan gerak dasarnya, semakin terampil melaksanakan keterampilan lainnya.

Secara rinci untuk presentase kategori “sedang” yang dilakukan oleh siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta sebagai berikut: sebesar 0% (0 siswa) berkategori baik sekali, sebesar 19,44% (7 siswa) berkategori baik, sebesar 72,22% (26 siswa) berkategori sedang, sebesar 8,33% (3 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori kurang sekali dan tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sebesar 0% (0 siswa) berkategori Baik sekali, sebesar 17,65% (6 siswa) berkategori baik, sebesar 64,70% (22 siswa) berkategori sedang, sebesar 17,65% (6 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori Kurang sekali. Hal ini dipengaruhi karena pengalaman gerak yang dimiliki kurang, sehingga mempengaruhi aktivitas gerak motoriknya.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan kemampuan motorik kasar kelas IV dan kelas V di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni orangtua dan guru kurang memberikan kesempatan pada anak untuk memanfaatkan lapangan untuk bermain. Guru memiliki peran untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar di sekolah. Berdasarkan hasil

wawancara dengan guru, guru jarang memanfaatkan lapangan dan sawah untuk melakukan aktivitas fisik motorik. Alasan guru jarang memanfaatkan lapangan adalah sulitnya pengkondisian anak ketika anak berada di tempat yang luas. Guru di desa memanfaatkan halaman sekolah untuk aktivitas motorik kasar setiap pagi.

Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, disamping itu kemampuan motorik juga sebagai landasan keberhasilan masa datang didalam melakukan tugas keterampilan olahraga. Seseorang yang mempunyai kemampuan motorik tinggi diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas kemampuan motorik khusus. Kemampuan motorik seseorang memang berbeda-beda dan tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasai. Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan menurut Yanuar Kiram (1992: 67), bahwa kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda. Perbedaan tersebut antara lain dikarenakan oleh: Perbedaan kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, perbedaan umur, perbedaan pengalaman gerakan (banyak atau sedikit), perbedaan

jenis kelamin, perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan motorik, perbedaan kemampuan kognitif, dan perbedaan frekuensi latihan. Secara empirik untuk mengetahui kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap orang tidak hanya dapat dilihat melalui satu faktor saja, akan tetapi juga melalui berbagai faktor-faktor lainnya. Kemampuan motorik akan baik jika dilatih dengan baik tentu dengan frekuensi yang sering juga, dan dikaitkan dengan pembelajaran di lapangan. Maka dengan diketahuinya kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta tersebut, dimaksudkan ada upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sehingga dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas yang dimungkinkan dipengaruhi karena tingkat kemampuan motorik. Dengan semakin meningkatnya kemampuan motorik siswa pada anak usia dini maka akan meningkat pula kematangan dalam melakukan aktifitas gerak motoriknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta sebagai berikut: sebesar 0% (0 siswa) berkategori baik sekali, sebesar 19,44% (7 siswa) berkategori baik, sebesar 72,22% (26 siswa) berkategori sedang, sebesar 8,33% (3 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori kurang sekali dan tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta, sebesar 0% (0 siswa) berkategori Baik sekali, sebesar 17,65% (6 siswa) berkategori baik, sebesar 64,70% (22 siswa) berkategori sedang, sebesar 17,65% (6 siswa) berkategori kurang, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori Kurang sekali.

Berdasarkan analisis tabel hasil uji t independen, menunjukkan nilai sebesar 0,579 dengan nilai t -,346. Karena nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan motorik kasar kelas IV dan kelas V di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi siswa dan siswi kelas IV dan V sekolah dasar di Nahdlatul Ulama Yogyakarta, agar mengikuti latihan gerak dengan sungguh-sungguh sesuai dengan instruksi guru Penjasorkes, supaya tingkat kemampuan motoriknya akan terus meningkat hingga mencapai prestasi yang memuaskan.
2. Bagi guru Penjasorkes di sekolah, agar menjadikan tolok ukur hasil penelitian ini dari keadaan siswa dan siswi. Sehingga diharapkan guru Penjasorkes di sekolah mampu menyusun program pembelajaran secara terstruktur.
3. Bagi peneliti yang akan datang agar dapat mengadakan pertimbangan penelitian ini dengan menggunakan subyek yang lain, baik dalam kuantitas maupun tingkatan kualitas. Secara kuantitas dengan menambah jumlah subyek yang ada, sedangkan secara kualitas dengan melibatkan tingkatan kelas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Syarifudin. (2009). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Hurlock, Elizabeth B. (1998). *Perkembangan Motorik Anak Jilid I (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Muthohir. (1990). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhasan, (2007), *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yanuar Kiram. (1992). *Belajar Motorik*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti